4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Elemen Fisik Ruang terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Setiap ruang yang tidak akan terlepas dari komponen-komponen pembentuknya. Baik yang merupakan elemen fisik, yang terlihat jelas oleh manusia maupun elemen nonfisik yang keberadaannya tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan kehadirannya. Ruang akan membentuk suatu lingkup lingkungan kecil yang memuat komponen-komponennya masing-masing dan akan membentuk suatu wadah dimana terjadi interaksi dengan penghuni yang berada dalam ruang tersebut.

4.5.1.1. Pengaruh Ruang (Wadah) Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Penghuni Asrama

Berdasarkan dari hasil analisa, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang ada tidaknya pengaruh variabel ruang tidur terhadap proses belajar mahasiswa penghui asrama, yang kemudian selanjutnya akan dirahkan kepada suatu rekomendasi apabila variabel ruang ini ternyata berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa.

Beberapa jenis ruang yang biasa digunakan untuk proses belajar mahasiswa di dalam asrama diantaranya musholla/ aula, lobby, dan ruang tidur. Masing-masing memiliki bentukan ruangnya tersendiri, dengan perletakan yang berbeda terhadap ruang-ruang di sekelilingnya. Bentuk dan dimensi ruang mewakili kajian tentang keterkaitan ruang dan perilaku mahasiswa. Melibatkan pula faktor skala ruang terhadap ukuran mahasiswa dan ruang gerak pada pola aktivitas yang sedang berlangsung. Terdapat perilaku mahasiswa yang berbeda pada kondisi ruang yang berbeda, yakni pada bentuk dan dimensi ruang.

Timbulnya perilaku yang berbeda saat belajar pada kondisi bentuk ruang yang berbeda di masing-masing ruang tidur asrama mahasiswa membuktikan adanya pengaruh dari bentuk ruang terhadap perilaku mahasiswa penghuni asrama.

Pengaruh bentuk ruang terhadap perilaku mahasiswa penghuni asrama cukup tarasa pada pola gerak dan pola pembentukan perabot dalam ruang tidur, yaitu bentuk ruang yang ada akan memengaruhi perilaku manusia yang ada di

dalamnya. Ruang yang sempit akan menimbulkan rasa sesak jika harus berdiam di dalamnya dalam waktu lama. Tetapi, dengan penambahan teras (bila dimungkinkan) dapat dijadikan sebagai arah rekomendasi pengruh variabel bentuk ruang terhadap lama belajar pada ruang tidur asrama dapat mengurangi kebosanan penghuninya.

Sedangkan pengaruh dimensi ruang Dimensi ruang berpengaruh sedang terhadap lama belajar, luasan ruang yang sempit cenderung menimbulkan rasa jenuh pada mahasiswa ketika sedang beraktivitas belajar, sehingga diperlukan alternative dimensi perabot di dalam ruang sebaiknya tidak terlalu besar tetapi seperlunya saja. Alternative untuk mengatasi sirkulasi pada dimensi ruang yaitu penataan perabot di dalam ruang yang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akses keluar masuk ruang mengingat dimensi ruang tidur yang tidak terlalu luas

. **4.5.1.2. Pengaruh Ventilasi Dan Jendela (Bukaan) Ruang Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

Bukaan pada ruang dapat berupa beberapa bentuk yang berbeda. Perletakan bukaan, jumlah bukaan, dimensi bukaan dan juga material yang digunakan harus sesuai dengan fungsi ruang. Ruang minim bukaan berkesan tertutup, sedangkan dengan ruang banyak bukaan terkesan terbuka dan mengalir terhadap fungsi ruang lain yang ada di sekitarnya. Terdapat perilaku mahasiswa penghuni asrama yang berbeda pada kondisi ruang yang berbeda, yakni pada ventilasi dan jendela ruang.

Timbulnya perilaku yang berbeda saat belajar pada kondisi ventilasi dan jendela ruang yang berbeda di masing-masing asrama mahasiswa membuktikan adanya pengaruh dari ventilasi dan jendela ruang terhadap perilaku belajar mahasiswa penghuni asrama.

View keluar memang tetap dibutuhkan pada ruang untuk menyegarkan pandangan, khususnya ketika belajar. Jendela bukan hanya berfungsi untuk memasukkan cahaya matahari, tetapi agar dapat menghadirkan view ke dalam ruang. Hal ini bukan tanpa alasan, karena dari sisi psikologis manusia sendiri

membutuhkan relaksasi visual, salah satunya adalah dengan melihat kondisi di luar ruang.

Keterkaitan antara konsentrasi belajar mahasiswa dengan kondisi jendela pada ruang :

Beberapa kasus yang terjadi pada analisis keterkaitan bukaan yang ada pada ruang dengan perilaku mahasiswa penghuni asrama berpengaruh pada kondisi psikologis saat proses belajar berlangsung. Karena pada asrama mahasiswa putra Universitas Negeri Malang dengan optimalisasi bukaan dengan dimensi besar terdapat kecenderungan mahassiswa penghuninya lebih mudah terpecah konsentrasinya. Tetapi dari hasil penelitian, terbukti bahwa bukaan yang berlebih akan mengundang penghuni di dalam ruang untuk melakukan interaksi dengan teman di luar ruang.

Dimensi jendela yang besar dengan perletakan yang rendah memberikan kesempatan untuk memotong jalan keluar ruang dengan melompati jendela. Membuktikan bahwa pengaruh bukaan tidak hanya dalam konteks relaksasi visual, tetapi berdampak langsung pada aktivitas penghuninya.

Dari analisa variabel bukaan, paling banyak berpengaruh terhadap konsetrasi belajar mahasiswa, oleh karena itu dibutuhkan suatu alternatif sebagai arah rekomendasi. Maka elernatif yang bisa digunakan diantaranya adalah Aletrnatif yang bisa dipakai yaitu untuk jendela yang berada di sebelah timur dan barat sebaiknya menggunakan tirai atau bila dimungkinkan dapat menambah oversteak pada fasade bangunan untuk mengurangi intensitas cahaya yang menyilaukan pada pagi dan sore hari. Selain itu, bukaan sebaiknya tidak terlalu lebar, namun cukup untuk fungsi penghawaan dan pencahayaan alami pada siang hari

4.5.1.3. Pengaruh Pintu (Akses) Ruang Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Penghuni Asrama

Akses berarti memaparkan tentang sirkulasi yang ada pada ruang. Akses ruang bisa terwujud dalam berbagai bentuk. Dapat berupa pintu atau sekedar dinding yang berlubang. Akses ruang berarti merupakan suatu sarana untuk

melakukan perpindahan dari satu ruang menuju ruang lainnya. Aspek yang berpengaruh pada pembentukan akses ruang adalah jumlah akses, dimensi akses, dan perletakan akses ruang. Terdapat perilaku yang berbeda pada kondisi ruang yang berbeda, yakni pada pintu atau akses ruang.

Timbulnya perilaku ketika proses belajar yang berbeda pada kondisi pintu atau akses ruang yang berbeda di masing-masing asrama mahasiswa membuktikan adanya pengaruh dari pintu atau akses ruang terhadap perilaku mahasiswa penghuni asrama ketika belajar.

Keterkaitan antara konsentrasi belajar mahasiswa penghuni asrama dengan kondisi pintu pada ruang :

Perlakuan terhadap akses ruang yang berjumlah satu dengan ruang yang memiliki banyak akses bisa berbeda. Begitu pula pada kondisi ruang tidur di asrama mahasiswa. Analisis pengaruh jumlah bukaan/ akses terhadap perilaku mahasiswa penghuni asrama membuktikan bahwasanya pergerakan keluar-masuk mahasiswa penghuni asrama ketika belajar cenderung lebih banyak peningkatan pada ruang dengan jumlah akses/ bukaan yang banyak daripada ruang dengan jumlah akses berjumlah satu.

Banyaknya aktivitas pergerakan/ sirkulasi ini juga berpengaruh pada konsentrasi belajar mahasiswa penghuni asrama. Dengan tingginya tingkat sirkulasi dalam ruang menyebabkan semakin banyak pula kesempatan berinteraksi pada ruang. Hal ini terkait dengan aktivitas mahasiswa penghuni asrama yang cenderung tinggi. Pintu yang berupa akses dalam arsitektur memang merupakan pertanda keluar masuk ruang, yang secara naluri dengan tingkat aktivitas mahasiswa penghuni asrama yang tinggi menyebabkan tinggi pula ativitas keluar-masuk ruang.

Alternatif yang dianjurkan terkait dengan pengaruh akses terhadap konsentrasi belajar mahasiswa adalah letak perabot belajar sebaiknya ditempatkan jauh dari pintu untuk menghindari sirkulasi dan pengaruh kebisingan dari luar ruang tidur yang dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar.

4.5.1.4. Pengaruh Warna (Pengikat) Ruang Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Penghuni Asrama

Tidak terlihat secara jelas perilaku mahasiswa yang berbeda pada kondisi ruang yang berbeda, yakni pada warna ruang.

Warna pada ruang tidur asrama tidak memiliki implikasi pada perilaku mahasiswa penghuni asrama secara langsung. Tetapi secara sadar atau tidak sadar warna ruang akan mempengaruhi semangat belajar mahasiswa penghuninya. Tetapi penggunaan warna-warna tersebut ssebaiknya tidak terlalu dominan, warna cerah, namun warna cerah tersebut dibutuhkan sebagai sentuhan untuk stimulan belajar mahasiswa

4.5.1.5. Pengaruh Penataan Perabot terhadap Proses Belajar Mahasiswa Penghuni Asrama

Perabot sebagai variabel tidak tergantung pada ruang, tetapi dapat menimbulkan kesan tersendiri sesuai dengan tatanannya. Dalam pedoman penataan interior dikatakan behwa perabot merupaka elemen fisik ruang yang keberadaannya dapat memengaruhi fungsi dan citra ruang. Terdapat perilaku mahasiswa penghuni asrama yang berbeda pada kondisi ruang yang berbeda, yakni pada perabot ruang.

Timbulnya perilaku saat belajar yang berbeda pada kondisi perabot ruang yang berbeda di masing-masing asrama mahasiswa membuktikan adanya pengaruh dari perabot ruang terhadap perilaku mahasiswa penghuni asrama saat proses belajar berlangsung.

Karena penataan perabot paling besr pengaruhnya diantara variabel lain, maka penataannya harus diatur sedemikian ruapa agar mahasiswa merasa nyaman dan betah saat melakukan aktivitas belajar. Penataan perabot misalnya untmuk meja belajar ditempatkan dekat jendela untuk mendapatkan penerangan yang cukup pada siang hari dan diletakkan menjauhi pintu untuk menghindari gangguan sirkulasi dsb.